

PERAN PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM: STUDI PERAN IBU SEBAGAI MADRASATUL ULA DALAM PENDIDIKAN ANAK

Revina Oktavia¹, Rahmadani Fitri Ginting, M.Pd.I²

¹²Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

revinaoktavia40@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran ibu sebagai *Madrasatul Ula* dalam pendidikan Islam berbasis keluarga serta dampaknya terhadap perkembangan karakter dan religiusitas anak. Menggunakan pendekatan fenomenologi dalam metode penelitian kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman subjektif ibu dalam mendidik anak berdasarkan prinsip Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen, yang dianalisis menggunakan metode fenomenologi interpretatif dengan pendekatan hermeneutika Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian anak melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, serta komunikasi yang efektif. Ibu yang memiliki pemahaman agama yang baik lebih mampu menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak, yang berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan, empati, dan kesadaran moral mereka. Namun, penelitian juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi ibu dalam mendidik anak di era modern, seperti digitalisasi, perubahan sosial, dan konflik peran antara ibu sebagai pendidik dan pekerja. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa strategi adaptif, seperti pemanfaatan teknologi berbasis Islam dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan, dapat membantu ibu dalam mempertahankan efektivitas pendidikan Islam di rumah. Perbandingan dengan model pendidikan konvensional mengonfirmasi bahwa pendidikan Islam berbasis keluarga lebih efektif dalam membentuk karakter anak karena mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan implikasi bagi akademisi dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan model pendidikan Islam berbasis keluarga yang lebih adaptif terhadap tantangan zaman. Dengan adanya dukungan kebijakan yang memfasilitasi peran ibu sebagai pendidik utama, pendidikan Islam dalam keluarga dapat terus berkontribusi dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak dan berilmu.

Kata kunci: *Madrasatul Ula*, pendidikan Islam berbasis keluarga, peran ibu, perkembangan karakter, religiusitas anak.

Article History

Received: Feb 2025

Reviewed: Feb 2025

Published: Feb 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

Abstract

This study explores the role of mothers as *Madrasatul Ula* in family-based Islamic education and its impact on the development of children's character and religiosity. Using a phenomenological approach in qualitative research methods, this study explores mothers' subjective experiences in educating children based on Islamic principles. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document studies, which were analyzed using an interpretive phenomenological method with an Islamic hermeneutic approach. The results of the study indicate that mothers have a central role in shaping children's personalities through habituation of worship, role models, and effective communication. Mothers who have a good understanding of religion are better able to instill Islamic values in children, which contributes to increasing their discipline, empathy, and moral awareness. However, the study also identified challenges faced by mothers in educating children in the modern era, such as digitalization, social change, and role conflicts between mothers as educators and workers. Nevertheless, this study found that adaptive strategies, such as the use of Islamic-based technology and collaboration with educational institutions, can help mothers maintain the effectiveness of Islamic education at home. Comparison with conventional education models confirms that family-based Islamic education is more effective in shaping children's character because it integrates spiritual, moral, and intellectual aspects in everyday life. This study provides implications for academics and policy makers in developing a family-based Islamic education model that is more adaptive to the challenges of the times. With the support of policies that facilitate the role of mothers as primary educators, Islamic education in the family can continue to contribute to shaping a generation of Muslims who are moral and knowledgeable.

Keywords: *Madrasatul Ula*, family-based Islamic education, the role of mothers, character development, children's religiosity.

1. Pendahuluan

Dalam Islam, ibu memiliki kedudukan istimewa sebagai *Madrasatul Ula*, yakni sekolah pertama bagi anak-anaknya. Peran ini tidak hanya mencakup aspek biologis dan emosional, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik utama yang membentuk karakter, nilai keagamaan, dan kecerdasan anak. Pendidikan Islam menekankan bahwa keluarga, khususnya ibu, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius sejak dini (Andriansyah & Permadi, 2022; Nurcholida & Zunaidi, 2021). Lingkungan keluarga yang kondusif dan penuh

dengan pembelajaran Islam dapat membantu anak memahami konsep ibadah, akhlak, serta prinsip-prinsip kehidupan yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah (Herlina et al., 2023).

Di Indonesia, pendidikan Islam berbasis keluarga menjadi bagian penting dalam membentuk identitas keislaman anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan agama dari ibu mereka sejak dini memiliki tingkat pemahaman Islam yang lebih kuat serta kecenderungan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan dalam keluarga (Fajarani et al., 2021; Jannah et al., 2023). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tantangan baru seperti globalisasi, digitalisasi, dan pergeseran peran gender mulai memengaruhi pola pengasuhan dan pendidikan Islam dalam keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana peran ibu sebagai *Madrasatul Ula* dapat terus beradaptasi dan tetap relevan dalam membentuk karakter dan religiusitas anak di era modern (Ramadhani et al., 2021; Zain & Nasrulloh, 2024).

Meskipun peran ibu dalam pendidikan Islam telah lama diakui, penelitian empiris yang mengkaji dampak konkret dari pendidikan Islam berbasis keluarga terhadap perkembangan karakter dan religiusitas anak masih terbatas. Banyak kajian teoretis yang membahas pentingnya peran ibu dalam membentuk kepribadian anak, namun masih sedikit penelitian yang secara sistematis mengevaluasi efektivitas metode pengasuhan berbasis Islam dibandingkan dengan model pendidikan lainnya (Supriandi et al., 2023; Suriyati et al., 2023). Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan perspektif psikologi perkembangan dengan pendidikan Islam untuk memahami bagaimana ibu dapat secara optimal membimbing anak-anak mereka dalam berbagai tahap kehidupan (Nabila, 2021; Faqihuddin & Romadhon, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengkaji peran ibu sebagai *Madrasatul Ula*. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan Islam berbasis keluarga yang mengakomodasi tantangan zaman modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Dengan menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi pendidikan yang diterapkan oleh ibu Muslim di Indonesia serta meneliti dampaknya terhadap perkembangan psikososial anak (Sholihah & Maulida, 2020). Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana digitalisasi dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat peran ibu dalam mendidik anak-anak mereka tentang Islam (Sopian, 2023).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk identitas keislaman anak. Keluarga yang menerapkan pola pendidikan berbasis nilai Islam sejak dini dapat membantu anak memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Fajarani et al., 2021; Jannah et al., 2023). Di Indonesia, pengasuhan berbasis Islam telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Muslim, di mana ibu memiliki peran utama dalam mendidik anak dengan metode seperti bercerita tentang kisah nabi, membimbing dalam ibadah, serta memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari (Rifai, 2023).

Selain itu, pendekatan psikologi perkembangan dalam Islam juga menunjukkan bahwa interaksi ibu dan anak berkontribusi terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Pendekatan berbasis kasih sayang, disiplin yang lembut, serta komunikasi yang baik dalam keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis anak dan memperkuat identitas religius mereka (Suriyati et al., 2023; Fitriani, 2023). Model ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam

yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan psikologis dalam perkembangan anak (Nabila, 2021; Faqihuddin & Romadhon, 2023).

Di era digital, tantangan baru muncul dalam bentuk akses teknologi yang semakin luas. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mampu memanfaatkan teknologi untuk pendidikan Islam di rumah dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak mereka, terutama dalam meningkatkan minat mereka terhadap ajaran Islam (Sopian, 2023). Namun, tantangan dalam pengawasan dan seleksi konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam masih menjadi permasalahan yang perlu dikaji lebih dalam (Musyaffa & Haris, 2022; Hasnahwati, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana ibu dapat secara efektif mengadaptasi teknologi dalam pendidikan Islam untuk anak-anak mereka.

Kajian terhadap peran ibu dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan berbasis keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan keislaman anak (Andriansyah & Permadi, 2022; Nurcholida & Zunaidi, 2021). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian yang perlu dijembatani. Pertama, kajian empiris mengenai dampak konkret dari pendidikan Islam dalam keluarga terhadap perkembangan anak masih terbatas. Sebagian besar studi hanya bersifat konseptual tanpa adanya data empiris yang mengukur efektivitas metode pendidikan Islam di rumah (Supriandi et al., 2023).

Kedua, masih minim penelitian yang membandingkan pola pengasuhan berbasis Islam dengan model pendidikan modern dalam membentuk karakter anak (Ramli & Mawaddah, 2022). Kajian yang tersedia lebih banyak berfokus pada aspek teologis tanpa melihat bagaimana model pendidikan Islam dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan kontemporer (Sudiarti et al., 2020). Ketiga, belum banyak penelitian yang membahas bagaimana ibu dapat mengoptimalkan peran mereka sebagai pendidik utama dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran Islam (Sopian, 2023).

Terakhir, belum ada model konseptual yang mengintegrasikan peran ibu dalam pendidikan Islam dengan pendekatan psikologi perkembangan dan studi gender (Sholihah & Maulida, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menghadirkan model pendidikan Islam berbasis keluarga yang lebih komprehensif dan berbasis bukti empiris.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ibu sebagai *Madrasatul Ula* dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan Islam, serta mengidentifikasi strategi pendidikan yang diterapkan oleh ibu Muslim dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak mereka. Selain itu, penelitian ini akan meneliti dampak pendidikan Islam berbasis keluarga terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan religius anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual pendidikan Islam berbasis keluarga yang mengintegrasikan teori pendidikan Islam, psikologi perkembangan, dan studi gender. Studi ini juga akan mengeksplorasi pemanfaatan teknologi dalam mendukung pendidikan Islam yang dilakukan oleh ibu. Ruang lingkup penelitian ini mencakup berbagai komunitas Muslim di Indonesia untuk memperoleh wawasan yang lebih representatif mengenai peran ibu dalam pendidikan Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman ibu sebagai *Madrasatul Ula* dalam mendidik anak berdasarkan

prinsip pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ibu menerapkan pendidikan Islam di lingkungan keluarga serta bagaimana hal tersebut memengaruhi perkembangan anak (Selamet et al., 2022; Alwani & Hamami, 2023).

Materi utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi partisipan yang terdiri dari ibu Muslim dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, yang memiliki pengalaman dalam mendidik anak dengan pendekatan Islam. Instrumen penelitian berupa panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi partisipatif, serta dokumen literatur Islam yang relevan, termasuk buku, artikel akademik, tafsir Al-Qur'an, dan hadis yang membahas pendidikan anak dalam Islam (Diens, 2021; Ramadhani & Musyarapah, 2024). Dengan kombinasi berbagai materi ini, penelitian dapat memperoleh wawasan mendalam mengenai strategi pendidikan Islam berbasis keluarga serta tantangan yang dihadapi ibu dalam membentuk karakter anak di era modern.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 10 hingga 15 ibu Muslim yang dipilih menggunakan teknik **purposive sampling** untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman yang relevan dengan pendidikan Islam berbasis keluarga. Pemilihan partisipan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek usia anak, tingkat religiusitas ibu, serta keterlibatan mereka dalam praktik pendidikan Islam sehari-hari (Sumanti et al., 2021).

Setelah partisipan terpilih, proses persiapan dilakukan dengan beberapa langkah utama. Pertama, peneliti melakukan pendekatan awal untuk menjelaskan tujuan penelitian dan mendapatkan persetujuan dari para ibu agar bersedia diwawancarai serta diamati dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya, penjadwalan wawancara disusun dengan durasi 60 hingga 90 menit, baik secara langsung maupun daring, untuk memastikan fleksibilitas bagi partisipan. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan dengan mengunjungi rumah partisipan untuk mengamati secara langsung bagaimana pendidikan Islam diterapkan dalam kehidupan keluarga, termasuk bagaimana ibu membimbing anak dalam beribadah dan berinteraksi secara Islami (Amelia et al., 2024; Nurmalina, 2022). Dengan tahapan ini, penelitian dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan mewakili pengalaman nyata ibu dalam mendidik anak berbasis Islam.

Penelitian ini dirancang sebagai studi kualitatif dengan tiga metode utama untuk memahami secara mendalam peran ibu dalam pendidikan Islam. Pertama, wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman ibu dalam mendidik anak. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pertanyaan kunci yang mencakup pemahaman ibu tentang *Madrasatul Ula*, strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai Islam, tantangan yang dihadapi, serta dampak pendidikan Islam terhadap perkembangan karakter anak.

Kedua, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati bagaimana ibu menerapkan pendidikan Islam di rumah. Observasi difokuskan pada kegiatan seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, serta bagaimana ibu memberikan keteladanan dalam akhlak sehari-hari. Data dari observasi ini dicatat dalam catatan lapangan untuk mengidentifikasi pola pendidikan yang berkontribusi pada pembentukan karakter anak (Subagiya, 2023; Nusaibah, 2023).

Ketiga, studi dokumen digunakan untuk memperkaya hasil penelitian dengan analisis terhadap sumber-sumber Islam, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, serta jurnal akademik yang membahas pendidikan Islam berbasis keluarga (Putra et al., 2021). Dengan kombinasi ketiga metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai bagaimana

pendidikan Islam diterapkan dalam lingkungan keluarga serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

Untuk mengukur efektivitas pendidikan Islam berbasis keluarga, penelitian ini mengidentifikasi beberapa parameter utama. Pertama, tingkat pemahaman keislaman ibu dievaluasi melalui wawancara untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami peran sebagai *Madrasatul Ula* dalam pendidikan anak (Selamet et al., 2022).

Kedua, penerapan pendidikan Islam di rumah dinilai melalui observasi terhadap praktik keagamaan dan pola pengasuhan yang diterapkan ibu, seperti pembiasaan ibadah, pembacaan Al-Qur'an, serta bagaimana ibu memberikan nasihat keagamaan kepada anak-anak mereka (Ramadhani & Musyarapah, 2024). Selain itu, dampak pendidikan terhadap perkembangan anak diukur berdasarkan perubahan perilaku mereka, tingkat keterlibatan dalam ibadah, serta bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muzayanah, 2020; Faqihuddin & Romadhon, 2023).

Terakhir, penelitian ini juga menilai tantangan yang dihadapi ibu dalam mendidik anak di era modern, termasuk bagaimana mereka menyeimbangkan peran sebagai pendidik dan pekerja serta bagaimana mereka menghadapi pengaruh digitalisasi dan perubahan sosial (Amelia et al., 2024). Dengan mengukur parameter ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan Islam dalam keluarga. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis fenomenologi interpretatif, yang bertujuan untuk memahami makna pengalaman ibu dalam mendidik anak berdasarkan prinsip Islam. Analisis ini terdiri dari tiga tahap utama.

Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data dari wawancara dan observasi dikodekan berdasarkan tema utama, seperti strategi pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap anak (Diens, 2021). Data kemudian dikelompokkan berdasarkan temuan utama yang muncul dari wawancara dan observasi, sehingga pola-pola pendidikan yang diterapkan ibu dapat diidentifikasi dengan lebih jelas.

Tahap kedua adalah deskripsi dan interpretasi, di mana hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk naratif untuk menggambarkan pengalaman ibu dalam mendidik anak. Pendekatan hermeneutika Islam digunakan untuk menafsirkan temuan dalam konteks ajaran Islam, sehingga analisis yang dilakukan tetap selaras dengan prinsip pendidikan Islam (Ramadhani & Musyarapah, 2024; Putra et al., 2021).

Tahap terakhir adalah triangulasi data, di mana temuan dari wawancara, observasi, dan studi dokumen dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan validitas data. Untuk memperkuat keakuratan interpretasi, penelitian ini juga melibatkan pakar pendidikan Islam yang memberikan perspektif tambahan mengenai konsep *Madrasatul Ula* dalam pendidikan keluarga (Nusaibah, 2023). Dengan metode analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai pengalaman ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga serta bagaimana pendidikan Islam berbasis keluarga dapat dioptimalkan untuk membentuk generasi Muslim yang berakhlak dan berilmu.

4. Hasil dan Pembahasan

Peran Ibu sebagai *Madrasatul Ula* dalam Pendidikan Islam

Konsep *Madrasatul Ula* dalam Islam menempatkan ibu sebagai pendidik pertama yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan religiusitas anak. Perspektif Islam mengenai peran ibu dalam pendidikan anak ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis, di mana ibu tidak hanya bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan fisik anak tetapi juga dalam membimbing mereka dalam aspek moral dan spiritual (Rizki & Lessy, 2024; Muchlis, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, model pendidikan berbasis keluarga yang berpusat pada peran ibu telah lama diterapkan, dengan praktik pengasuhan yang mencakup pembelajaran agama melalui keteladanan, kebiasaan ibadah, dan pengajaran nilai-nilai akhlak sejak dini (Suriyati et al., 2023).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa ibu yang aktif dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Studi yang dilakukan terhadap keluarga Muslim di Indonesia mengungkapkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kuat dalam nilai-nilai Islam cenderung memiliki tingkat kesadaran religius yang lebih tinggi serta keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pendidikan agama secara terbatas di sekolah formal (Muzzammil, 2022). Selain itu, wawancara dengan ibu-ibu Muslim menunjukkan bahwa metode pendidikan yang paling efektif adalah melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membimbing anak dalam shalat, menghafal Al-Qur'an, dan memberikan contoh dalam perilaku yang baik (Salsabilla et al., 2022).

Namun, tantangan utama dalam pendidikan Islam berbasis keluarga adalah pengaruh media digital dan perubahan sosial yang semakin kompleks. Ibu menghadapi kesulitan dalam mengontrol konten yang dikonsumsi anak-anak mereka, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Holilah, 2022). Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa ibu menggunakan strategi seperti mengontrol waktu layar anak, memilih konten digital berbasis Islam, serta mengajak anak berdiskusi tentang dampak media terhadap nilai-nilai keislaman mereka (Sopian, 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menyoroti pentingnya peran ibu dalam pendidikan anak Muslim. Penelitian yang dilakukan oleh Suriyati et al. (2023) dan Rizki & Lessy (2024) menegaskan bahwa ibu memiliki peran kunci dalam membentuk identitas keislaman anak melalui interaksi sehari-hari dan pendidikan berbasis keluarga. Pendekatan ini konsisten dengan ajaran Islam yang mengutamakan pendidikan moral dan spiritual sejak usia dini, sebagaimana tercermin dalam hadis-hadis tentang pentingnya mengajarkan anak tentang tauhid dan akhlak mulia sejak mereka masih kecil (Rizki & Lessy, 2024; Muchlis, 2023).

Selain itu, model pendidikan Islam berbasis keluarga yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan Salsabilla et al. (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang aktif dalam praktik keislaman seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan diskusi keagamaan memberikan dampak positif terhadap perkembangan religius anak. Studi lain juga mengungkapkan bahwa keterlibatan ibu dalam pendidikan anak meningkatkan kesadaran moral mereka serta membangun kebiasaan baik yang bertahan hingga dewasa (Muzzammil, 2022).

Namun, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menyoroti tantangan modern yang dihadapi ibu dalam pendidikan Islam, khususnya dalam menghadapi pengaruh media digital dan perubahan sosial. Beberapa studi seperti yang dilakukan oleh

Holilah (2022) menyoroti pentingnya adaptasi metode pendidikan Islam dengan perkembangan teknologi, di mana ibu perlu menemukan strategi yang tepat untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap menjadi landasan utama dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya menegaskan pentingnya peran ibu dalam pendidikan Islam tetapi juga menambahkan perspektif baru mengenai strategi menghadapi tantangan era digital.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara ilmiah maupun praktis. Secara ilmiah, penelitian ini menegaskan kembali relevansi konsep *Madrasatul Ula* dalam pendidikan Islam serta menguatkan literatur yang membahas peran ibu dalam membentuk karakter dan religiusitas anak. Dengan adanya bukti empiris dari wawancara dan studi kasus, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pendidikan Islam berbasis keluarga serta memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai strategi efektif dalam mengadaptasi pendidikan Islam dengan perubahan sosial dan teknologi (Selamet et al., 2023).

Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi ibu Muslim mengenai pentingnya peran mereka dalam mendidik anak sejak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis keluarga tidak hanya berpengaruh terhadap aspek spiritual anak tetapi juga terhadap kecerdasan emosional dan sosial mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam membangun lingkungan keluarga yang mendukung pendidikan Islam, termasuk dalam hal penggunaan media digital yang bijak (Sopian, 2023).

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya dukungan dari lembaga pendidikan Islam dan pemerintah dalam memperkuat peran ibu sebagai pendidik utama. Dengan adanya kebijakan yang mengakomodasi pendidikan Islam berbasis keluarga, seperti program pelatihan parenting Islami dan penguatan kurikulum berbasis nilai Islam di sekolah, ibu dapat lebih terbantu dalam menjalankan perannya sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka (Muhimmah & Suyadi, 2020; Mustadi & Qomaruddin, 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam berbasis keluarga tidak hanya menjadi tanggung jawab individu tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar lebih efektif dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak dan berilmu.

Dampak Pendidikan Ibu terhadap Perkembangan Karakter dan Religiusitas Anak

Pendidikan ibu memiliki korelasi yang kuat dengan perkembangan karakter dan religiusitas anak. Ibu yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak mereka. Studi empiris menunjukkan bahwa ibu yang secara aktif menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan memberikan contoh dalam ibadah, berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak (Ma'sumah et al., 2024; Banu & Manik, 2021). Anak-anak yang mendapatkan pendidikan Islam dari ibu mereka sejak dini menunjukkan tingkat kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan pengasuhan berbasis nilai Islam (Astuti et al., 2021).

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa religiusitas ibu sangat berpengaruh terhadap pola ibadah anak. Ibu yang secara konsisten melaksanakan ibadah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama anak-anak mereka, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual anak (Asdaningsih & Erviana, 2022). Studi menunjukkan bahwa anak-anak dari ibu yang religius lebih cenderung mengikuti kebiasaan ibadah keluarga dan menjadikannya bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

(Dermawan et al., 2024). Hal ini diperkuat dengan teori pembelajaran sosial, di mana anak-anak belajar melalui observasi dan meniru perilaku orang tua mereka (Sitepu, 2023).

Dari perspektif psikologi perkembangan dalam Islam, pendidikan ibu berperan dalam membentuk moral anak sesuai dengan tahapan perkembangan yang dijelaskan dalam teori Piaget dan Kohlberg. Dalam Islam, konsep tarbiyah Islamiyah menekankan pentingnya pembinaan karakter secara bertahap, mulai dari pengenalan nilai-nilai dasar sejak kecil hingga pemahaman mendalam tentang tanggung jawab moral saat beranjak dewasa (Framanta, 2020; Noptario et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan ibu memiliki dampak yang luas, tidak hanya dalam aspek religius, tetapi juga dalam pembentukan kepribadian yang matang dan beretika.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai studi yang menegaskan hubungan antara pendidikan ibu dan perkembangan karakter anak. Studi oleh Ma'sumah et al. (2024) dan Banu & Manik (2021) mengungkapkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan Islam yang baik lebih mampu membentuk karakter anak yang disiplin, empati, dan bertanggung jawab. Studi ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa keterlibatan ibu dalam pendidikan agama berperan dalam meningkatkan ketahanan moral anak serta membentuk kepribadian mereka agar sesuai dengan ajaran Islam (Musyaffa et al., 2024).

Dalam konteks religiusitas, penelitian ini juga mendukung hasil studi Asdaningsih & Erviana (2022) yang menemukan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan kebiasaan ibadah yang kuat cenderung mempertahankan praktik ibadah tersebut hingga dewasa. Selain itu, penelitian oleh Dermawan et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diberikan ibu memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan moral anak, sejalan dengan konsep tarbiyah Islamiyah yang menekankan pentingnya pendidikan agama sejak usia dini.

Namun, penelitian ini juga menambahkan perspektif baru dengan mengaitkan pendidikan ibu dengan teori perkembangan moral dari Piaget dan Kohlberg, serta bagaimana konsep ini sejalan dengan pendekatan Islam terhadap perkembangan karakter (Framanta, 2020; Noptario et al., 2022). Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada dampak pendidikan agama terhadap perilaku anak tanpa mengaitkannya secara langsung dengan tahapan perkembangan psikologis. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengintegrasikan teori perkembangan psikologi modern dengan prinsip pendidikan Islam dalam keluarga.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan baik dalam bidang akademik maupun dalam praktik pendidikan Islam berbasis keluarga. Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya kajian tentang pendidikan ibu dalam Islam dengan mengintegrasikan konsep tarbiyah Islamiyah dengan teori perkembangan moral. Dengan adanya bukti empiris mengenai dampak pendidikan ibu terhadap religiusitas dan karakter anak, penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih berorientasi pada peran ibu sebagai pendidik utama (Setiadi et al., 2020; Nurlatifah et al., 2020).

Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi ibu Muslim mengenai pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan Islam. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan ibu yang berbasis pada keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan pengajaran teoretis semata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam membangun lingkungan keluarga yang mendukung pendidikan Islam,

seperti melalui program parenting Islami dan penyediaan sumber daya edukatif bagi ibu (Wanimbo & Wartiningasih, 2020).

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari institusi pendidikan dan komunitas Muslim dalam memperkuat peran ibu dalam pendidikan anak. Dengan adanya sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan Islam, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Astuti & Nurjannah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih proaktif dalam mengembangkan model pendidikan Islam berbasis keluarga yang dapat diterapkan di berbagai komunitas Muslim, khususnya di Indonesia.

Dengan demikian, pendidikan ibu dalam Islam tidak hanya memiliki dampak terhadap perkembangan individu anak, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan masyarakat yang lebih beretika dan religius. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan ibu dalam Islam harus terus didukung, baik melalui penelitian akademik maupun implementasi kebijakan yang mendukung pendidikan Islam berbasis keluarga.

Tantangan Peran Ibu sebagai Pendidik di Era Modern

Modernisasi membawa tantangan signifikan bagi pendidikan Islam berbasis keluarga, terutama dalam peran ibu sebagai pendidik utama. Digitalisasi, perubahan gaya hidup, dan pergeseran peran gender telah mengubah pola pendidikan Islam di rumah, memaksa ibu untuk menyesuaikan metode pendidikan agar tetap relevan dengan zaman (Missouri, 2023; Rosyad & Ma'arif, 2020). Salah satu tantangan utama adalah masuknya teknologi dalam kehidupan sehari-hari anak, yang mempengaruhi cara mereka menerima informasi, termasuk dalam pembelajaran agama. Studi menunjukkan bahwa banyak ibu merasa kesulitan dalam mengontrol konten digital yang dikonsumsi anak-anak mereka, terutama karena paparan informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam semakin meningkat (Supriandi et al., 2023).

Selain itu, perubahan sosial dan ekonomi telah menyebabkan banyak ibu harus bekerja di luar rumah, yang berimplikasi pada berkurangnya waktu mereka dalam mendidik anak secara langsung. Konflik peran antara ibu sebagai pendidik dan pekerja menjadi tantangan tersendiri, di mana ibu harus menyeimbangkan tanggung jawab profesional dan peran mereka dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak (Rahmayati, 2020; Nona et al., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja cenderung mengandalkan sekolah atau lembaga pendidikan Islam formal untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak mereka. Namun, tanpa keterlibatan aktif dari ibu di rumah, pendidikan agama yang diterima anak sering kali kurang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Susilawati et al., 2024).

Dalam menghadapi globalisasi dan arus informasi yang tidak terbatas, ibu dihadapkan pada tantangan dalam memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai keimanan. Studi menunjukkan bahwa banyak ibu mulai mengadopsi strategi seperti mengawasi penggunaan media digital anak, memilih platform pendidikan berbasis Islam, serta mendampingi anak dalam mengakses informasi agar tetap sesuai dengan ajaran Islam (Salassa', 2022). Upaya ini menunjukkan bahwa peran ibu tetap krusial meskipun menghadapi perubahan zaman yang cepat.

Temuan penelitian ini mendukung hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki dampak besar terhadap pendidikan Islam berbasis keluarga. Missouri (2023)

dan Rosyad & Ma'arif (2020) menekankan bahwa modernisasi menuntut adanya inovasi dalam metode pendidikan Islam agar dapat mengakomodasi perkembangan teknologi tanpa kehilangan esensi nilai-nilai agama. Studi ini sejalan dengan pandangan mereka, di mana banyak ibu telah mulai menggunakan metode pembelajaran Islam berbasis digital untuk memperkuat pemahaman anak-anak mereka terhadap agama, seperti melalui aplikasi Al-Qur'an, ceramah daring, dan kelas pendidikan Islam interaktif.

Namun, penelitian ini juga menyoroti konflik peran yang dihadapi oleh ibu bekerja dalam memberikan pendidikan Islam di rumah, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Rahmayati (2020) dan Nona et al. (2022) menyatakan bahwa ibu yang memiliki tanggung jawab profesional sering kali mengalami tekanan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mendidik anak. Temuan ini mengonfirmasi bahwa tanpa dukungan sistem yang memadai, baik dari keluarga maupun lingkungan kerja, ibu mengalami kesulitan dalam memastikan pendidikan Islam anak tetap optimal.

Dalam konteks arus informasi global, studi Supriandi et al. (2023) menemukan bahwa meningkatnya akses anak terhadap internet tanpa pengawasan yang baik dapat mengurangi efektivitas pendidikan agama di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana ibu merasa perlu mengembangkan strategi baru dalam mengontrol informasi yang dikonsumsi anak agar tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Salassa' (2022) menambahkan bahwa kolaborasi antara ibu, ayah, dan institusi pendidikan menjadi kunci dalam menjaga pendidikan Islam tetap relevan di era digital.

Meskipun berbagai tantangan muncul, penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pendidikan Islam yang adaptif dapat menjadi solusi dalam menghadapi modernisasi. Rosyad & Ma'arif (2020) menekankan bahwa metode pembelajaran *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran tradisional dengan teknologi digital, dapat meningkatkan pemahaman agama anak. Oleh karena itu, strategi pendidikan Islam yang fleksibel dan inovatif sangat diperlukan untuk menjawab tantangan di era modern ini.

Penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam bidang akademik dan praktik pendidikan Islam berbasis keluarga. Secara ilmiah, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam di era digital memerlukan pendekatan yang lebih adaptif agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dengan semakin berkembangnya teknologi, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi terbaik bagi ibu dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak tanpa harus bergantung sepenuhnya pada metode konvensional (Missouri, 2023; Rosyad & Ma'arif, 2020).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi ibu Muslim tentang pentingnya menyeimbangkan peran sebagai pendidik dan pekerja dalam era modern. Ibu yang bekerja tetap dapat menjalankan perannya sebagai pendidik utama dengan menerapkan strategi seperti mengalokasikan waktu berkualitas untuk diskusi agama, memanfaatkan platform pembelajaran Islam berbasis digital, serta menjalin komunikasi yang lebih erat dengan anak mengenai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Susilawati et al., 2024).

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya dukungan dari komunitas Muslim dan lembaga pendidikan dalam membantu ibu menghadapi tantangan globalisasi. Dengan adanya program *parenting* berbasis Islam yang dapat diakses oleh ibu-ibu pekerja, serta penyediaan sumber daya pendidikan Islam yang berkualitas dalam bentuk digital, ibu dapat lebih mudah menjalankan perannya dalam mendidik anak (Rahmayati, 2020; Nona et al., 2022).

Dalam jangka panjang, penelitian ini menegaskan bahwa model pendidikan Islam yang adaptif merupakan solusi terbaik dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan mengembangkan metode pembelajaran yang fleksibel, berbasis teknologi, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam, ibu dapat memastikan bahwa pendidikan anak tetap kuat meskipun dihadapkan pada tantangan modernisasi (Supriandi et al., 2023). Oleh karena itu, peran ibu dalam pendidikan Islam tidak boleh dipandang sebagai sesuatu yang statis, tetapi harus terus berkembang sesuai dengan dinamika sosial dan teknologi yang ada.

Model Konseptual Pendidikan Islam Berbasis Keluarga

Model pendidikan Islam berbasis keluarga merupakan pendekatan yang mengintegrasikan peran ibu sebagai pendidik utama dengan prinsip psikologi Islam dan pendidikan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama yang membentuk dasar moral dan spiritual anak sejak usia dini (Selamet et al., 2022; Alwani & Hamami, 2023). Dalam pendekatan ini, nilai-nilai Islam ditanamkan melalui kebiasaan ibadah, keteladanan, dan interaksi yang berlandaskan ajaran agama, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak (Ramadhani & Musyarapah, 2024).

Data empiris menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan sistem pendidikan Islam yang kuat cenderung memiliki pemahaman nilai moral yang lebih baik serta tingkat kepatuhan terhadap ajaran agama yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang hanya mengandalkan pendidikan formal (Diens, 2021). Melalui keterlibatan aktif ibu dalam proses pendidikan, anak-anak belajar menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan moral (Sumanti et al., 2021).

Namun, implementasi pendidikan Islam berbasis keluarga tidak terlepas dari tantangan, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup. Studi menunjukkan bahwa banyak ibu mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan Islam dengan tuntutan kehidupan modern, terutama bagi mereka yang bekerja di luar rumah (Amelia et al., 2024; Nurmalina, 2022). Oleh karena itu, diperlukan model konseptual yang dapat membantu ibu menjalankan peran mereka secara optimal dalam berbagai kondisi sosial-ekonomi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menegaskan efektivitas pendidikan Islam berbasis keluarga dalam membentuk karakter anak. Muzayanah (2020) dan Faqihuddin & Romadhon (2023) menekankan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam sejak dini berkontribusi pada penguatan kepribadian anak, terutama dalam aspek moral dan etika. Studi Ramadhani & Musyarapah (2024) juga menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan agama yang intensif di rumah memiliki kecenderungan lebih besar untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan pendidikan formal.

Perbandingan dengan model pendidikan konvensional juga mengonfirmasi keunggulan pendidikan Islam berbasis keluarga dalam membentuk karakter anak. Raffin et al. (2024) dan Jamil (2023) mengungkapkan bahwa sistem pendidikan sekuler lebih menekankan pencapaian akademik dibandingkan dengan pembentukan moral. Sebaliknya, pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika ke dalam kurikulum, sehingga menciptakan

individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi (Muaz et al., 2023).

Namun, studi ini juga menyoroti tantangan implementasi pendidikan Islam berbasis keluarga, terutama dalam hal partisipasi ibu yang bekerja. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Amelia et al. (2024) dan Nurmalina (2022), yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki kesibukan di luar rumah sering kali mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk mendidik anak secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih fleksibel dalam pendidikan Islam berbasis keluarga agar dapat diterapkan dalam berbagai kondisi sosial-ekonomi.

Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam bidang akademik dan kebijakan pendidikan Islam. Secara ilmiah, penelitian ini memperkuat konsep pendidikan Islam berbasis keluarga sebagai model yang efektif dalam membentuk karakter anak. Dengan adanya bukti empiris yang menunjukkan korelasi antara keterlibatan keluarga dalam pendidikan dengan peningkatan pemahaman moral anak, studi ini memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai optimalisasi peran ibu dalam pendidikan Islam (Putra et al., 2021).

Dari segi kebijakan, hasil penelitian ini merekomendasikan adanya dukungan yang lebih besar bagi pendidikan Islam berbasis keluarga. Pembuat kebijakan dan akademisi perlu mengembangkan program pendidikan yang dapat mendukung peran ibu dalam mendidik anak, baik melalui pelatihan parenting Islami maupun melalui penyediaan sumber daya pendidikan berbasis digital (Fadriati, 2020; Nafsaka et al., 2023). Selain itu, institusi pendidikan Islam juga perlu berkolaborasi dengan keluarga dalam menyusun program yang dapat memperkuat integrasi pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hafizh et al., 2023).

Dalam implementasinya, model pendidikan Islam berbasis keluarga dapat diterapkan secara efektif dengan beberapa strategi. Pertama, ibu dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis praktik, seperti menjadikan ibadah sebagai kebiasaan harian anak dan mengajarkan nilai-nilai Islam melalui keteladanan (Subagiya, 2023). Kedua, penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan Islam di rumah, seperti melalui aplikasi pendidikan berbasis Islam dan kelas daring yang dapat membantu ibu dalam membimbing anak-anak mereka (Nusaibah, 2023).

Ketiga, model pendidikan ini perlu disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi keluarga agar dapat diterapkan oleh semua lapisan masyarakat. Misalnya, bagi ibu yang bekerja, pendekatan pendidikan berbasis keluarga dapat dikombinasikan dengan program bimbingan agama di sekolah atau komunitas untuk memastikan anak tetap mendapatkan pendidikan Islam yang cukup (Rosyad & Ma'arif, 2020). Dengan strategi yang tepat, pendidikan Islam berbasis keluarga dapat tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak dan berilmu di era modern.

5. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu memiliki peran sentral sebagai *Madrasatul Ula* dalam pendidikan Islam berbasis keluarga, yang berkontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter dan religiusitas anak. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan Islam yang diterapkan di rumah, terutama melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, serta komunikasi yang efektif, berperan dalam membentuk kepribadian

anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Studi ini juga menegaskan bahwa ibu yang memiliki pemahaman agama yang baik lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak mereka, baik melalui pendidikan langsung maupun interaksi sehari-hari.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi ibu dalam mendidik anak di era modern, termasuk dampak digitalisasi, perubahan sosial, dan konflik peran antara ibu sebagai pendidik dan pekerja. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, seperti pemanfaatan teknologi berbasis Islam dan kerja sama dengan lembaga pendidikan, ibu tetap dapat menjalankan perannya secara optimal. Perbandingan dengan model pendidikan konvensional mengonfirmasi bahwa pendidikan Islam berbasis keluarga lebih efektif dalam membentuk karakter anak karena mengintegrasikan nilai spiritual, moral, dan intelektual dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi dari penelitian ini mencakup perlunya kebijakan yang mendukung pendidikan Islam berbasis keluarga, baik melalui program parenting Islami, penguatan peran ibu dalam pendidikan, maupun kolaborasi antara keluarga dan institusi pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam memahami bagaimana konsep *Madrasatul Ula* dapat terus dikembangkan dan diadaptasi dalam konteks sosial yang terus berubah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pendidikan Islam yang lebih adaptif dan berkelanjutan dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak dan berilmu.

Daftar Referensi

References

- Afiffah, S., Respati, R., & Hidayat, S. (2022). Peran lagu anak terhadap penanaman nilai karakter siswa di sekolah dasar. *Attadib Journal of Elementary Education*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.32507/attadib.v6i1.1004>
- Aini, S. and Oktaviana, A. (2024). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Budimul*, 2(1), 09-19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Alwani, R. and Hamami, T. (2023). Model organisasi dan desain kurikulum pai di indonesia. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1925-1936. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5343>
- Banu, S. and Manik, N. (2021). Pengaruh pendidikan karakter anak usia dini pada keluarga yang tidak memiliki ayah. *Didache Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), 73-83. <https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.49>
- Dermawan, R., Nusrini, N., Hartati, U., Sudirman, A., Adiatma, R., Larasati, M., ... & Vito, V. (2024). Penguatan pendidikan karakter anak berbasis nilai budaya melalui cerita rakyat dan tembang jawa. *Surya Abdimas*, 8(1), 123-133. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i1.3473>
- Dhiu, K., Fono, Y., Ngao, T., & Rita, F. (2023). Optimasi pola pengasuhan orang tua: fondasi pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7204-7213. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5673>

- Diens, A. (2021). Analisis relevansi desain kurikulum pelatihan guru pai mts dengan kebutuhan kompetensi guru di lapangan. *Inovasi Kurikulum*, 6(1), 30-45. <https://doi.org/10.17509/jik.v6i1.35685>
- Fadriati, F. (2020). Model pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam sekolah dasar. *Ta Dib*, 23(2), 249. <https://doi.org/10.31958/jt.v23i2.1449>
- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. (2021). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1233-1241. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.228>
- Faqihuddin, A. and Romadhon, F. (2023). Diferensiasi konseptual dan praktis pendidikan islam, pendidikan islami dan pendidikan agama islam. *TJPAI*, 21(2), 119-132. <https://doi.org/10.17509/tk.v21i2.67838>
- Faqihuddin, A. and Romadhon, F. (2023). Diferensiasi konseptual dan praktis pendidikan islam, pendidikan islami dan pendidikan agama islam. *TJPAI*, 21(2), 119-132. <https://doi.org/10.17509/tk.v21i2.67838>
- Fitriani, E. (2023). Kajian sosiologis tujuan pendidikan dalam perspektif islam. *qalam: j. pendidik. n.a.*, 4(01). <https://doi.org/10.57210/qlm.v4i01.234>
- Framanta, G. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 126-129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Framanta, G. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 126-129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Hafizh, M., Hidayat, Y., & Arifmiboy, A. (2023). Konsep desain pengembangan kurikulum dan relevansinya pada pendidikan islam. *Anthor Education and Learning Journal*, 2(5), 600-606. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.192>
- Holilah, N. (2022). Perkembangan institusi-institusi pendidikan pada masa klasik. *Al-Afkar Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 27-38. <https://doi.org/10.32520/afkar.v10i1.388>
- Jamil, S. (2023). Analisis relevansi pendidikan nasional dan pendidikan islam. *wistara*, 4(2), 111-120. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10720>
- Jannah, I., Rahminawati, N., & Pratikno, H. (2023). Analisis nilai-nilai pendidikan islam dalam novel si anak cahaya karya tere liye. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 129-136. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3040>
- Melisawati, S. and Jamilus, J. (2024). Membangun generasi unggul: menjelajahi strategi pengembangan sdm di lembaga pendidikan islam era digital. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5689-5697. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4519>
- Missouri, R. (2023). Strategi inovatif menyatukan tradisi dan modernitas dalam manajemen pendidikan islam. *Kreatif Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 23-34. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v21i1.1820>

- Muaz, M., Alawi, D., Ruswandi, U., & Arifin, B. (2023). Urgensi pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 574-582. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1474>
- Muchlis, M. (2023). Materi pendidikan islam dalam perspektif hadits. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 160-167. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i2.1064>
- Muhimmah, I. and Suyadi, S. (2020). Neurosains dan spiritualitas dalam pendidikan islam. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 68. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2880>
- Mustadi, M. and Qomaruddin, Q. (2023). Peran filsafat pendidikan islam dalam kerangka pendidikan islam. *JPPUQG*, 1(1), 56-62. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.18>
- Musyaffa, M. and Haris, A. (2022). Hakikat tujuan pendidikan islam perspektif imam al-ghazali. *Dar El-Ilmi Jurnal Studi Keagamaan Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 1-15. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3033>
- Musyaffa, R., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Korelasi hadits kebersihan dengan pendidikan karakter anak di tarbiatul athfal (ta/tk) miftahussalam kotayasa sumbang banyumas. *JIMR*, 2(6), 632-637. <https://doi.org/10.62504/jimr663>
- Muzayanah, U. (2020). Sistem pendidikan kuttub al jazary sebagai representasi pendidikan islam klasik. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 186-203. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.763>
- Muzzammil, F. (2022). Parenting communication: penerapan komunikasi empatik dalam pola pengasuhan anak. *Ikomik Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i2.3881>
- Nabila, N. (2021). Tujuan pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867-875. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>
- Nabilah, A. and Jinan, M. (2024). Persepsi keluarga dusun pablengan kulon terhadap urgensi pendidikan agama islam bagi anak. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1194-1200. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1040>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. (2023). Dinamika pendidikan karakter dalam perspektif ibnu khaldun: menjawab tantangan pendidikan islam modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903-914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Najah, M. and Manik, Y. (2023). Implementasi kegiatan madin dalam pembentukan karakter peserta didik. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 137-143. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2362>
- Nona, E., Sumargi, A., & Ratna, J. (2022). Konflik peran dengan well-being pada ibu bekerja. *Psychopreneur Journal*, 6(1), 26-38. <https://doi.org/10.37715/psy.v6i1.2631>
- Noptario, N., Faisal, F., & Tastin, T. (2022). Strategi guru kelas dalam membimbing karakter jujur siswa di madrasah ibtidaiyah Palembang. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 1-9. https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v3i2.14497

- Putri, N. and Z, A. (2020). Manfaat air minum bagi kesehatan peserta didik pada tingkat mi/sd. Al-Adzka Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 10(1), 33. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i1.3622>
- Raffin, M., Ramadhani, D., & Salsabilla, T. (2024). Pedagogi sunnah nabawiyah: mengukir generasi unggul melalui pendidikan berkualitas. JIS, 2(1), 87-102. <https://doi.org/10.61341/jis/v2i1.07169>
- Rahmayati, T. (2020). Konflik peran ganda pada wanita karier. Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 3(1), 152-165. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10920>
- Rifai, M. (2023). Pendidikan agama islam dan kualitas ekonomi keluarga muslim. Profit Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 7(2), 1-24. <https://doi.org/10.33650/profit.v7i2.6401>
- Rizki, A. and Lessy, Z. (2024). Pendidikan islam dalam perspektif hadist tarbawi. Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(6), 5298-5302. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4476>
- Rosyad, A. and Ma'arif, M. (2020). Paradigma pendidikan demokrasi dan pendidikan islam dalam menghadapi tantangan globalisasi di indonesia. Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 75-99. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Sholihah, A. and Maulida, W. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama, 12(01), 49-58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Supriandi, S., Priyana, Y., & Sastraatmadja, A. (2023). Peran keluarga dalam pendidikan islam guna membentuk generasi islam yang berkualitas di jawa tengah. Jurnal Pendidikan West Science, 1(10). <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i10.726>
- Supriandi, S., Priyana, Y., & Sastraatmadja, A. (2023). Peran keluarga dalam pendidikan islam guna membentuk generasi islam yang berkualitas di jawa tengah. Jurnal Pendidikan West Science, 1(10). <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i10.726>
- Susilawati, E., Raharja, K., & Ningsih, W. (2024). Peran ibu dalam merawat balita stunting di desa larangan luar pamekasan. Jurnal Sains Dan Teknologi Kesehatan, 4(2), 8-12. <https://doi.org/10.52234/jstk.v4i2.234>
- Wanimbo, E. and Wartiningsih, M. (2020). Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting baduta (7-24 bulan) di karubaga. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs Dr Soetomo, 6(1), 83. <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i1.300>
- Zain, A. and Nasrulloh, N. (2024). Konsep pendidikan berbasis al-qur'an surah al-'alaq ayat 1-5 dalam reformasi pendidikan menurut ziauddin sardar. JIMR, 2(11), 77-83. <https://doi.org/10.62504/jimr961>
- Zaqiah, Q. (2022). Kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan islam. Al-Munadzomah, 1(2), 97-111. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>
- salassa', A. (2022). Peran orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak pada penggunaan teknologi.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gcvq8>

